

## ABSTRAK

Judul : Hubungan antara kecemasan sosial dengan pengungkapan diri pada *gay* di Jakarta  
Nama : Adam Saputra  
Program Studi : Psikologi

Stigma negative masyarakat terhadap kaum *gay* membuat mereka memilih untuk menyembunyikan identitasnya, bahkan cenderung untuk menutupi jati diri dengan berpura-pura tidak mengalami perbedaan orientasi seksual. Padahal kaum *gay* itu sendiri membutuhkan relasi dan sosial agar diterima di lingkungannya. Kaum *gay* di Jakarta cenderung memilih menahan dan membatasi cerita karena merasa ketakutan ditolak. Penolakan yang diterima oleh kaum *gay* mengakibatkan kaum *gay* tidak dapat mengungkapkan diri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kecemasan sosial dengan pengungkapan diri serta mengetahui tinggi rendahnya variable kecemasan sosial dan pengungkapan diri. Penelitian ini bersifat kuantitatif korelasional dengan jumlah sample 100 subjek dengan orientasi seksual *gay*, menggunakan *teknik non-probability sampling*. Alat ukur kecemasan sosial berjumlah 24 aitem yang valid dan reliabilitas 0,841 dengan skala kecemasan sosial berdasarkan teori La Greca & Lopez (1998) Alat ukur pengungkapan diri berjumlah 45 aitem yang valid dan reliabilitas 0,841 dengan skala pengungkapan diri berdasarkan teori Devito (1989). Hasil dari penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara kecemasan sosial dengan pengungkapan diri pada *gay* di Jakarta dengan nilai sig (p) 0,811 dan  $r= 0,024$ . Atau dengan kata lain bahwa kecemasan sosial tidak mempengaruhi pengungkapan diri. Hasil penelitian ini juga menghasilkan data bahwa kecemasan sosial hanya menyumbang 0,06% terhadap pengungkapan diri.

Kata kunci: Pengungkapan Diri, Kecemasan Sosial, *Gay*

## ABSTRACT

*Title* : *Correlation between Social Anxiety and Self-Disclosure in Gay of Jakarta*

*Name* : Adam Saputra

*Program Studied* : *Psychology*

*The negative stigma of society towards gays makes them choose to hide their identities, and even tends to cover their identity by pretending they don't experience differences in sexual orientation. Even though the gay people need relations and social to be accepted in their environment. Gay people in Jakarta tend to choose to hold back and limit the story because they feel scared rejected. Rejection received by the style resulted in gays unable to express themselves. The purpose of this study was to determine the relationship of social anxiety with self-disclosure and to determine the level of social anxiety and self-disclosure variables. This study is quantitative correlational with a sample of 100 subjects with gay sexual orientation, using non-probability sampling techniques. Social anxiety measuring devices are 24 valid items and reliability 0.841 with social anxiety scale based on La Greca & Lopez's theory (1998) Self-disclosure measuring devices are 45 valid items and reliability 0.841 with self-disclosure scale based on Devito's theory (1989). The results of this study indicate there is no relationship between social anxiety with self-disclosure in gays in Jakarta with a sig (p) value of 0.811 and  $r = 0.024$ . Or in other words that social anxiety does not affect self-disclosure. The results of this study also produce data that social anxiety only accounts for 0.06% of self-disclosure.*

*Keyword: Self-Disclosure, Social Anxiety, Gay*